

Hubungan Stres dengan *Enuresis* pada Anak Usia Prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang

Lusi Fatmawati^{*}, Mariyam^{**}

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang,
Jl. Kedungmundu Raya no. 18, Semarang, 50273, Jawa Tengah
mary_chalista81@yahoo.co.id

Abstrak

Anak yang mengalami kesulitan menahan kencing sewaktu tidur berhubungan erat dengan faktor psikologis. Dampak secara sosial dan kejiwaan yang ditimbulkan akibat *enuresis* dapat mengganggu kehidupan seorang anak. Pengaruh buruk secara psikologis dan sosial yang dapat diterima oleh anak akibat ngompol akan mempengaruhi kualitas hidupnya ketika dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres pada anak usia persekolah dengan *enuresis* di RA Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan pendekatan belah lintang (*cross sectional*). Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak di Ra Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang sebanyak 47 anak dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres anak usia persekolah sebagian besar mengalami stres ringan yakni sebanyak 29 anak (61,7%), *enuresis* anak sebagian besar tidak mengalami *enuresis* yaitu sebanyak 32 orang (68,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan *enuresis* pada usia persekolah di Ra Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang dengan nilai $p=0,000$. Masyarakat khususnya orang tua hendaknya memperhatikan kondisi psikososial anaknya yang masih berusia prasekolah, jika mereka sedang berhadapan dengan permasalahan seperti pindah sekolah, pindah rumah, mulai sekolah, hendaknya orang tua dapat memberikan motivasi, pemahaman yang bisa diterima oleh anak sehingga anak tidak akan stres dan mengalami *enuresis*.

Kata Kunci : Stres Anak, *enuresis*

Abstract

Children who have difficulty holding their pee when they sleep, bond-together with psychological factor. The social and psychological effect that is occurred by *enuresis* can effect children's life. The bad effect of wetting the bed psychologically and socially will affect their life quality when they grown up. The purpose of this study is to know the correlation between stresses in pre-schooling age and *enuresis* at RA Al Iman Banaran Gunungpati Semarang. This study uses cross sectional approach. The research population is 47 mothers which are have child who study at RA Al Iman Banaran use total-side technique. The result of this study show most of the participants experience light stress there are 29 children (61, 7%), children who are not experienced *enuresis* are 32 children (68, 1%) and consist of meaningful correlation between stresses and *enuresis* in pre-schooling age at RA Al Iman Banaran Gunungpati, Semarang with $p= 0,000$. People especially parents should pay attention at their children psychosocial which are still in pre-schooling when they are facing new experience such as school-exchange, move to a new house, getting start of school. Parents should be able to give motivation, comprehension that can be accepted by children so they will not having stresses and experienced *enuresis*.

Key word : children stress, *enuresis*

Pendahuluan

Enuresis adalah inkontinensia urin pada usia dimana seharusnya seorang anak sudah mampu berkemih secara normal namun anak tidak dapat melakukannya sehingga terjadi pengeluaran urin yang tidak pada tempatnya atau sering dinamakan ngompol. *Enuresis* merupakan salah satu masalah perkembangan yang paling sering dijumpai. Hal ini dapat menjadi sumber rasa malu pada anak dan sumber rasa frustrasi bagi orang tua. *Enuresis* sering dianggap memalukan oleh anak dan keluarganya, *enuresis* sering disembunyikan sebagai rahasia keluarga dan tidak dikeluhkan sebagai kondisi yang patut mendapat pertolongan dokter.

Enuresis (ngompol) merupakan gejala yang sering dijumpai pada anak. Keadaan ini dapat menimbulkan masalah bagi anak, orang tua, keluarga maupun dokter anak yang menanganinya. Pada anak, *enuresis* dapat mempengaruhi kehidupan seperti timbulnya rasa kurang percaya diri, merusak pergaulan, yang semuanya dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Bagi orang tua dan keluarganya, gejala ini dapat menimbulkan frustrasi dan kecemasan. *Enuresis* telah dikenal sejak tahun 1.550 sebelum masehi, sebagai suatu keadaan yang mengganggu anak dan memerlukan pengobatan. Di kalangan masyarakat primitif, kekuatan supernatural dianggap sebagai penyebabnya, sehingga pengobatan yang diberikan kepada anak *enuresis* juga bersifat magis (Suwardi, 2000).

Penelitian epidemiologi di luar negeri menunjukkan pada usia 6-7 tahun 80% anak secara penuh dapat mengendalikan kandung kemihnya, sedangkan 20% lagi mengalami *enuresis*. Insiden *enuresis* menurun sesuai dengan semakin bertambahnya usia, sehingga pada usia 14 tahun insiden *enuresis* hanya 2-3%. Sedangkan menurut survei di Jakarta pada

tahun 2009 menyebutkan bahwa prevalensi *enuresis* pada anak laki-laki sekitar 2,83% dan pada anak perempuan 2,97%. Menurut Moffatt (1992) dalam Daulay (2008) menyatakan bahwa *enuresis* sering dihubungkan sebagai akibat stres psikologik. Sedangkan Harjaningrum (2005) mengemukakan beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab *enuresis*, seperti : keterlambatan matangnya fungsi susunan saraf pusat (SSP), faktor genetik, gangguan tidur (*deep sleep*), kadar ADH (*Anti Diuretic Hormone*) dalam tubuh yang kurang, kelainan anatomi (ukuran kandung kemih yang kecil), stres kejiwaan, kondisi fisik yang terganggu, dan alergi.

Etiologi *enuresis* sering bersifat multifaktorial dan kadang-kadang tidak jelas. Pada awal tahun 1950-an penelitian terhadap *enuresis* lebih berorientasi pada aspek organik. Salah satu penyebab yang sering diteliti ialah kelainan, sebagai dugaan pertama seorang dokter bila berhadapan dengan pasien *enuresis*. Infeksi saluran kemih sering dihubungkan dengan *enuresis*, meskipun hubungan sebab akibat kedua keadaan tersebut masih kontroversi. Sebagian ahli menyebutkan bahwa *enuresis* menyebabkan infeksi saluran kemih, sebagian lainnya berpendapat justru infeksi saluran kemih yang menyebabkan *enuresis*. Pada tahun-tahun berikutnya para ahli psikiatri dan psikologi ikut mengemukakan pendapatnya, dan menekankan bahwa baik faktor psikiatrik maupun psikologik dapat menyebabkan terjadinya *enuresis*. Mereka menghubungkan *enuresis* dengan gangguan emosional dan perkembangan sosial anak, yang juga melibatkan peran sikap orang tua, keluarga serta lingkungan anak (Suwardi, 2000).

Anak yang sulit menahan kencing sewaktu tidur berhubungan erat dengan faktor psikologis. Dampak secara sosial dan kejiwaan yang ditimbulkan akibat *enuresis*

sungguh mengganggu kehidupan seorang anak. Pengaruh buruk secara psikologis dan sosial yang menetap akibat ngompol, akan mempengaruhi kualitas hidup anak saat dewasa. Karena itu sudah selayaknya bila masalah ini tidak dibiarkan berkepanjangan. Bila diabaikan, hal ini akan berpengaruh bagi anak. Biasanya anak menjadi tidak percaya diri, malu dan hubungan sosial dengan teman terganggu (Kurniawati, 2008). Pengobatan *enuresis* yang diberikan kepada anak tergantung pada penyebabnya. Bila penyebabnya organik, seperti infeksi saluran kemih, seyogyanya pengobatan diberikan langsung terhadap penyebabnya. Sedangkan pengobatan *enuresis* dengan penyebab non organik (psikis) meliputi motivasi, nasehat, latihan pengendalian kandung kemih, penggunaan bel pembangun, obat-obatan dan penanganan stres.

Seperti halnya orang dewasa, anak-anak juga bisa mengalami stres bahkan lebih rentan terhadap stres daripada orang dewasa. Penyebab stres pada anak bisa berasal dari berbagai sumber. Sumber stres pada anak bisa berasal dari keluarga, sekolah atau hubungan dengan anak-anak lain. Ada beberapa pengalaman yang terjadi pada anak yang bisa menimbulkan stres seperti adanya anggota keluarga yang sakit keras, kematian orang yang dicintai, pindah sekolah dan lain-lain. Penelitian lain menyebutkan bahwa penyebab stres pada anak bisa terjadi karena ditinggal sendiri oleh orang tua dan saat pertama kali masuk sekolah (Suwardi, 2000). Stres yang dialami oleh anak-anak pada umumnya sama seperti yang dialami oleh orang dewasa hanya saja mekanisme stres yang terjadi pada kedua kelompok umur tersebut tidak sama. Anak-anak pada umumnya mengenal, mendapatkan dan mengalami stres yang diwariskan secara langsung dari lingkungannya terutama lingkungan keluarga. Kondisi ini jika tidak disadari oleh orang tua atau keluarga yang

lainnya akan menjalar ke lingkungan sosial anak seperti ke sekolah dan lingkungan bermainnya. Berbeda dengan orang dewasa, sebagian besar stres yang dialami anak akibat dari ketidakmampuan diri dalam mengadakan sosialisasi dengan lingkungan meskipun kemudian lingkungan dapat membuat kondisi stres menjadi bertambah buruk. Oleh karena itu anak-anak sangat rawan terhadap stres apalagi jika berada di tengah-tengah keluarga yang mengalami stres (Noviekayati, 2010).

Ariesta (2010) menyatakan bahwa kebiasaan mengompol dapat disebabkan oleh : 1) gangguan psikologis seperti stres, tertekan, merasa diperlakukan kurang adil, kurang perhatian dll, 2) Gangguan organik seperti infeksi saluran kencing, sumbatan, dll, 3) terlambatnya kematangan bagian otak yang mengontrol kencing, 4) gangguan tidur. Biasanya mereka termasuk yang tidurnya sangat nyenyak dan ngompolnya bisa terjadi setiap saat dalam waktu tidurnya, 5) gangguan kekurangan produksi hormon anti diuretik (hormon anti kencing) pada malam hari, sehingga pada malam hari produksi air kencing berlebihan, 6) gangguan genetik pada kromosom 12 dan 13 yang merupakan gen pengatur kencing dan pada kelainan ini ada riwayat keluarga dengan ngompol, 7) ngorok waktu tidur, akibat adanya pembesaran kelenjar tonsil dan adenoid. Selain itu faktor emosional dapat juga menyebabkan kebiasaan mengompol pada anak, berupa : 1) ekspresi daripada perubahan si anak akibat terlalu cepat dilatih dalam toilet training yang terlalu keras dan dini (waktu anak masih kecil), 2) latihan yang kurang adekuat yaitu tidak secara rutin dilatih, 3) overproteksi ibu karena anggapan masih terlalu kecil atau terlalu lemah untuk dilatih, 4) paling penting adalah si anak sedang berusaha mencari perhatian orang tua (terutama ibunya) karena ibu lebih memberi

perhatian pada adiknya atau anak baru memperoleh adik lagi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas yakni stres pada anak usia prasekolah dengan kejadian *enuresis* di RA Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan belah lintang (*cross sectional*).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak di RA Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang sebanyak 67 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan korelasi *rank spearman*.

Hasil

Stres anak usia prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang sebagian besar mengalami stres ringan yakni sebanyak 29 anak (61,7%), *Enuresis* anak usia sebagian besar tidak mengalami enuresis yaitu sebanyak 32 orang (68,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan enuresis pada anak usia prasekolah di RA Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang dengan nilai $r = 0,541$ dan nilai $p = 0,000$.

Tabel 1

Gambaran Stres Anak Usia Prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran

Gunung Pati Semarang Tahun 2012.

Mean	Min	Max
50,74	44,00	66,00

Tabel 2
Stres Anak Usia Prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang Tahun 2012.

Stres Anak	Frekuensi	Persentase
Ringan	29	61,7
Berat	18	38,3
Jumlah	47	100,0

Tabel 3
Gambaran Enuresis Anak Usia Prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang Tahun 2012.

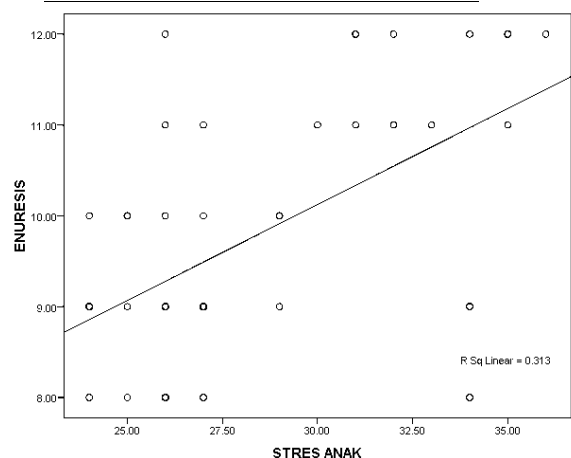
Mean	Min	Max	Median	SD
9,79	8,00	12,00	9,00	1,37

Tabel 4
Enuresis pada Anak Usia Prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang Tahun 2012.

Enuresis	Frekuensi	Persentase
Tidak Enuresis	32	68,1
Enuresis	15	31,9
Jumlah	47	100

Tabel 5
Uji Normalitas variabel penelitian Stres Anak Usia Prasekolah dan enuresis di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang Tahun 2012.

Variabel	Signifikansi
Stres anak	0,000
Enuresis	0,000



Gambar 1

Diagram Tebar Hubungan Stres Dengan Enuresis Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ra Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang Tahun 2012

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar stres anak usia prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang adalah mengalami stres ringan yakni sebanyak 29 anak (61,7%). Stres ringan yang dialami oleh sebagian besar anak usia prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang dikarenakan sebagian besar mereka ditunggu oleh orangtuanya ketika sekolah sehingga sebagian besar anak merasa tenang dan nyaman ketika berada diruang kelas dan hal ini menyebabkan anak tidak mengalami stres berat. Anak yang mengalami stres berat dikarenakan mereka memasuki sekolah baru yang memiliki lingkungan yang berbeda saat mereka dirumah dan proses adaptasi dengan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan selama belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang tidak enuresis yaitu sebanyak 32 orang (68,1%) dan mengalami *enuresis* sebanyak 15 orang (31,9%). Sebagian besar anak usia prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang tidak mengalami enuresis karena penerapan toilet training dari orang tua yang sudah dilakukan sejak anak berusia 2 tahun sehingga ketika memasuki usia pra sekolah anak sudah mulai dapat mengontrol pengosongan kandung kemihnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi *rank spearman* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,541 dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan *enuresis* pada anak usia prasekolah di RA Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa stres anak usia prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang sebagian besar mengalami stres ringan yakni

sebanyak 29 anak (61,7%), *enuresis* anak sebagian besar tidak mengalami *enuresis* yaitu sebanyak 32 orang (68,1%), dan terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan *enuresis* pada anak usia prasekolah di RA Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang dengan nilai $r = 0,541$ dan nilai $p = 0,000$.

Masyarakat khususnya orang tua hendaknya memperhatikan kondisi psikososial anaknya yang masih berusia prasekolah, jika mereka sedang berhadapan dengan permasalahan seperti pindah sekolah, pindah rumah, mulai sekolah, hendaknya orang tua dapat memberikan motivasi, pemahaman yang bisa diterima oleh anak sehingga anak tidak akan stres dan mengalami enuresis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Amin Samiasih, S.Kp, M.Si, Med yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah RA Al Iman Banaran Gunung Pati Semarang serta semua responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Atkinson, R. (2008). Pengantar Psikologi. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kelima, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2003). *Reabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pustaka.
- Daulay, S. R. (2008). Enuresis. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/2019/1/08E00075.pdf>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Harjaningrum, A. T. (2005). *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama
- Susanto, J. (2002). Enuresis Nokturnal pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Malalayang Manado.

- Kurniawati, F. et. al., (2008). Kejadian Enuresis (Mengompol) berdasarkan Faktor Psikologis dan Keturunan pada Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Sekar Ratih Krembangan Jaya Selatan Surabaya. *Buletin Penelitian RSUD Dr.Soetomo*. Vol.10 No.2 Tahun 2008
- Marzuki. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UH
- Notoadmojo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviekayati I.G.A.A & Suroso. (2010). Pemetaan Penyebab Stres pada Anak di Surabaya.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.
- Purnamaningsih Hayu Esti, et. al. (2000). Hubungan antara Faktor-faktor Kepribadian dengan Stres pada Anak-anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi UGM*. BPPS-UGM 4(1A).
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suwardi S.S, (2000), Enuresis pada anak sekolah di Jakarta. Tesis. UI